

GAMBARAN PERILAKU MEROKOK PADA PASIEN STROKE DI RUMAH SAKIT PUSAT OTAK NASIONAL JAKARTA TAHUN 2017 DAN TINJAUANNYA DARI SISI ISLAM

Kinanthi Setya Pangestuningtyas¹, Edi Prasetyo², Siti Nur Riani³

ABSTRAK

Latar Belakang: Stroke merupakan penyebab kematian tertinggi kedua setelah penyakit jantung untuk semua golongan umur menurut laporan The Global Burden Disease 2015. Berdasarkan RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) Nasional tahun 2013, prevalensi nasional stroke adalah 7.0% (menurut diagnosis tenaga kesehatan). Sebanyak 14 Provinsi dari 33 Provinsi di Indonesia memiliki prevalensi di atas prevalensi nasional terhadap penyakit stroke. Salah satunya yaitu provinsi DKI Jakarta dengan prevalensi 9.7%. Hal ini tak luput dari faktor risiko stroke yang dapat diubah (modifiable risk factors), salah satunya merokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku merokok, pada pasien stroke rawat inap di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional (RSPON) Tahun 2017.

Metode: Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden ataupun keluarga responden yang diindikasikan pernah mencoba merokok pada pasien stroke di ruang rawat inap berdasarkan data dari rekam medis. Desain studi cross-sectional analytic dengan sampel minimal 48.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan prevalensi stroke pada pasien stroke rawat inap di RSPON yaitu stroke hemoragik 22% dan stroke non hemoragik 78%. 57% di antara pasien telah berhenti merokok dan 43% di antaranya belum. Saat masih aktif merokok, 71% pasien didapatkan rutin merokok setiap hari, dan 29% orang lainnya tidak. Berdasarkan jumlah banyaknya rokok yang dikonsumsi tiap harinya, kategori perokok ringan dilakukan 36%, perokok sedang dilakukan 45%, dan 19% dari responden perokok berat. Untuk lama merokok yang telah dilakukan, responden yang merokok kurang dari 1 tahun yaitu 10%, telah merokok 2-5 tahun 5%, merokok 6-10 tahun yaitu 12%, merokok 11-15 tahun yaitu 9%, dan responden yang merokok lebih dari 15 tahun yaitu 64%. Rokok yang digunakan 55% merupakan rokok kretek, dan 45% sisanya rokok filter.

Kesimpulan: Dari sebaran pasien stroke rawat inap, sebagian besar sudah berhenti merokok selama lebih dari 10 tahun, namun disaat aktif merokok, banyak yang merupakan perokok dengan ketergantungan sedang, telah merokok lebih dari 15 tahun. Islam melarang perbuatan yang pada dasarnya merusak kehidupan manusia, sebagai contoh perilaku merokok. Penggunaan rokok belum jelas hukum dan nashnya, namun memiliki lebih banyak mudharat sebagaimana rokok merupakan faktor risiko berbagai penyakit, salah satunya stroke.

Kata Kunci: Stroke, Faktor risiko Merokok, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional.

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

²Staf pengajar bagian Syaraf Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

³Staf pengajar bagian Agama Islam Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

**DESCRIPTION OF SMOKING BEHAVIOR ON STROKE PATIENTS IN
NATIONAL BRAIN CENTER HOSPITAL JAKARTA AT 2017 AND IT REVIEW
FROM ISLAM PERSPECTIVE**

Kinanthi Setya Pangestuningtyas¹, Edi Prasetyo², Siti Nur Riani³

ABSTRACT

Background: Stroke is the second leading cause of death after heart disease based on The Global Burden Disease 2015 report. Based on National Health Research (RISKESDAS) in 2013, the national prevalence of stroke is 7.0% (according to the diagnosis of health workers). A total of 14 Provinces from 33 Provinces in Indonesia have prevalence above national prevalence with stroke disease. One of them is DKI Jakarta with 9.7% prevalence. This occurrence not far from one of the modifiable risk factors which is smoking. This study aims to determine the depiction of smoking behavior of stroke patients at inpatient room at the National Center for Brain Hospital (RSPON) 2017.

Methods: The study was conducted by spreading questionnaire to the patient or with the help of the patient family for those who ever tried to smoke based on medical records status of patients. This study use a minimal sample of 48 patients using cross-sectional analytic study.

Results: The result from the stroke patient in RSPON shown, the prevalence of hemorrhagic stroke 22% and non hemorrhagic stroke 78%. 57% of total patient have stopped smoking, while the rest of 43% patient haven't until stroke attacked. When still actively smoke, 71% of patient routinely smokes the cigarette everyday, 29% of it not. Based on the amount of cigarette consumes everyday, data shown 36% for light smokers category, 45% of moderate smokers, and 19% of heavy smokers. 10% of patient have smoked less than a year, 5% smoked for 2-5 years, 12% smoked for 6-10 years, 9% for 11-15 years, and 64% have been smoked for more than 15 years. Cigarette that was use, 55% of it was traditional cigarette (rokok kretek), 45% of it used filter cigarette.

Conclusion: From all the smoking with stroke patients, half of it have stopped smoking for more than 10 years. When they were still active, half of it was moderate smokers, have been smoked for more than 15 years. Islam basically bands behavior that ruining ones human life, as example the works of smoking cigarette.. There's actually no definite law about smoking in Islam, but it clearly contain a lot of mudharat as smoking was one of the factor risk of a lot of disease, including stroke.

Keywords: Stroke, Risk Factors, Smoking, National Center for Brain Hospital

¹Faculty of Medicine, YARSI University

²Departement of Neuro, Faculty of Medicine, YARSI University

³Departement of Islamic Studies, Faculty of Medicine, YARSI University